

ARTIKEL

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**



Oleh:

WIKE RAVIKA ANGGRAINI

14.1.01.01.0040

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.**
- 2. NORA YUNIAR SETYAPUTRI, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2019**



SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2019

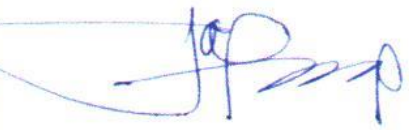
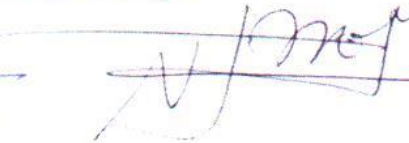
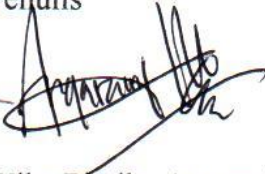
Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : WIKE RAVIKA ANGGRAINI
NPM : 14.1.01.01.0040
Telepun/HP : 0857-3240-5209
Alamat Surel (Email) : anggrainiwike@gmail.com
Judul Artikel : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENGATASI PERILAKU MENYONTEK
PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH
2 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp,: (0354)771571,
771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2019
Pembimbing I  Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Pembimbing II  Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd. NIDN. 0702068903	Penulis  Wike Ravika Anggraini NPM. 14.1.01.01.0040



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERILAKU
MENYONTEK PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

WIKE RAVIKA ANGGRAINI

14.1.01.01.0040

FKIP-Bimbingan Konseling

Email: anggrainiwike@gmail.com

Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd dan Nora Yuniar Setyaputri, M.pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri masih banyak siswa yang melakukan menyontek .tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru BK mengatasi perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri.Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyontek yang dilakukan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri. (2) untuk mengetahui alasan siswa melakukan mencontek di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri. (3) untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri dalam mengatasi masalah mencontek yang dilakukan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek 2 guru BK dan sekundernya 3 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri. Penelitian ini berjenis deskriptif dan teknik yang digunakan dalam penggumpulan data menggunakan teknik wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi dikelolah dengan cara mereduksi data , penyajian data serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh kemudian data analisis dengan menggunakan reduksi data ,display data dan verifikasi data dengan metode triangulasi sumber untuk membuktikan keabsahan temuan.Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1)factor penyebab siswa melakukan menyontek adalah pengaruh faktor ekstern dan factor intern pada siswa, kurang percaya diri dalam menjawab soal ujian serta kebiasaan siswa yang sering mengandalkan teman dan ingin mendapatkan nilai bagus (2) alasan siswa kelas X berperilaku menyontek karena guru lalai dalam pengawasan ujian, kurangnya iman yang tercanam pada diri siswa serta pelajaran yang sulit dipahami (3) adapun upaya guru bimbingan dan konseling yaitu (a) guru bimbingan dan konseling memeberikan pengarahan dan layanan bimbingan klasikal (b) guru bimbingan dan konseling memberikan layanan individu.Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomondasikan bahwa: hendaknya guru bimbingan dan konseling lebih memperhatikan perilaku siswa agar siswa lebih giat dalam belajar sehingga siswa tidak berperilaku menyontek.

Kata Kunci : guru bimbingan dan konseling, perilaku menyontek.

I. LATAR BELAKANG

Menyontek dapat juga dikatakan sebagai suatu tradisi atau kebiasaan yang tak pernah hilang. Hal ini dapat terjadi karena masalah menyontek tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja tetapi juga bisa berasal dari luar lingkungan sekolah. Menyontek dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menulis di atas meja, menulis di kertas/tissue, menulis di anggota tubuh, bertanya kepada teman, Searching menggunakan ponsel, melihat dan menyalin jawaban teman, menyontek dengan buku yang diletakkan di laci atau di WC, dan lain-lain.

Perilaku menyontek dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, karena orang yang melakukannya dia sebagaimana menipu dirinya sendiri. Dalam rangka memperoleh nilai yang baik seseorang menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kecurangan agar dapat memperoleh nilai yang tinggi yang sebenarnya hanya fantasi karena bukan murni hasil yang dapat mencerminkan kemampuannya yang sebenarnya menurut Warsiyah (dalam Pratiwi, 2015). Sejalan dengan pendapat Merriam & Webster (dalam Pratiwi, 2015) yang menyatakan bahwa perilaku menyontek sering dikaitkan dengan kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi orang lain. Menyontek adalah

kegiatan menghilangkan nilai-nilai yang berharga dengan melakukan ketidakjujuran atau penipuan menurut Hartanto (dalam Pratiwi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya perilaku mencontek sangatlah tidak baik begitupun banyak dilakukan di kalangan remaja sekarang ini, mereka menyontek dengan berbagai cara agar hasil dari tugasnya mendapatkan nilai yang baik dengan cara bersaing dengan teman yang sering mendapatkan ringking, perilaku menyontek diartikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, tidak adil untk mendapatkan jawaban pada saat ujian, ulangan maupun tugas-tugas yang lainnya . Untuk mencapai nilai yang tinggi dengan cara menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kegiatan menyontek, seseorang melakukan paktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian, upaya Guru BK dalam bimbingan dan konseling sangatlah baik bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai

masalah yang dialami siswa. Dengan adanya Guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, kehadiran bimbingan dan konseling sangat relevan sekali dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi berupa minat belajar, bakat dan kompetensi.

Menurut Anggreini (2017) menyatakan bahwa adapun tujuan bimbingan dan konseling disekolah adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih baik memposisikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri. Pemikiran dan wawasan siswa berubah, dan akibat dari wawasan baru yang diperoleh, maka timbulah pada diri siswa sifat positif terhadap kepribadian dan kehidupannya. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri

sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku

Pendidikan dalam hal lingkungan sekolah tanpa ada bimbingan dan konseling hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, namun individu itu kurang memiliki kemampuan untuk berkembang, cara menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ia juga sulit memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti disekolah tempat melakukan penelitian tepatnya di SMK Muhammadiyah 2 Kediri, berdasarkan keterangan dari salah seorang guru BK di sekolah tersebut masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) disekolah dengan melihat contekan dari berbagai teman, menyalin jawaban dari orang lain pada saat ujian, membuat dan menggunakan catatan kecil pada saat tes atau ujian, menyalin jawaban dengan menggunakan internet seperti handphone, melihat buku saat ujian berlangsung dan bertanya kepada teman.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif lebih bersifat

untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan : Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Menurut Sugiyono (2016) deskriptif adalah suatu rumusan

masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel atau lebih (variabel berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif .

Data yang dikumpulkan sama-sama bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran ataupun lukisan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau

objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada saat penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisi, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasilnya.

4. Posedur pengumpulan data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang diperlukan dalam penelitian itu digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.

5. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumberdata primer adalah sumber pertama. Data yang dimaksud disini adalah data tentang upaya guru BK untuk mengatasi perilaku menyontek pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2

Kediri. Adapun sumber data primer dalam penelitian meliputi dua guru BK SMK Muhammadiyah 2 Kediri.

2. Sumber data sekunder

Sumberdata sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Sedangkan sumber yang termasuk sekunder adalah 4 siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri..

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data adalah:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2016) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di

lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dari guru bk dan juga ketiga siswa SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri.

1. faktor-faktor perilaku menyontek pada siswa yaitu faktor intern, kurangnya

percaya diri dan minat dalam mengerjakan ujian sudah menjadi kebiasaan, tekanan dari berbagai pihak yang menuntut nilai yang bagus, sifat malas pada diri siswa. Faktor estrn yaitu faktor orang tua yang membuat siswa menjadi terbebani karena orang tua ingin anaknya mendapatkan prestasi yang bagus, kurang variannya dalam pembelajaran saat menjelaskan ke siswa dan siswa lebih mengandalkan orang lain dari pada jawabanya sendiri, masih sulit membagi waktu antara belajar dan bermain, Tidak paham apa yang diajarkan gurunya, Sudah menjadi kebiasaan menyontek dikelas, malas belajar , siswa tidak bisa membagi waktu. Penelitian ini diperkuat oleh Palupi, dkk (2004) ada ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa menyontek antara lain sebagai berikut:

“Kondisi yang terbiasa menyontek akan mendorong para siswa tersebut untuk terus melakukan kegiatan menyontek saat ulangan berlangsung. Suasana yang ramai saat ulangan dapat menjadikan situasi kelas yang tadinya tertib saat mengerjakan soal

ulangan menjadi tidak kondusif dan menyebabkan konsentrasi siswa menjadi tidak focus dan malas dalam mengerjakan soal”

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab dari perilaku menyontek adalah kurang percaya diri siswa, tuntutan orang tua, malas belajar, kurang metode pembelajaran guru saat mengajar dan kurangnya iman yang tertanam pada diri siswa.

2. Alasan siswa melakukan menyontek yaitu Pengawasan yang lalai dari guru , guru mata pelajaran yang killer saat mengajar, kesan yang dianggap bodoh oleh teman, kurangnya iman yang ditanamkan pada diri siswa, soal mata pelajaran yang sulit dipahami atau susah. Penelitian ini diperkuat oleh Eric dkk, (dalam Anggreini, 2017) sebagai berikut:

“Beberapa siswa yang menyontek karena mereka takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya (yakni dianggap bodoh dan dijauhi)” dapat disimpulkan bahwa alasan siswa menyontek adalah kesan yang

dianggap bodoh oleh temanya pelajaran yang sulit mereka pahami dan pengawasan dari guru yang lalai .

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri Upaya guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri yaitu dengan memberikan konseling individu maupun kelompok serta pemberian layanan bimbingan klasikal di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri terjadwal sebagaimana yang tercantum pada program dan jadwal bimbingan. Guru BK memposisikan siswa sebagai teman bicara saat melakukan layanan bimbingan maupun layanan konseling. Guru BK melakukan upaya dengan cara mengatasi siswa menyontek dengan cara berkolaborasi dengan siswa dan antara guru mata pelajaran serta orang tua siswa. Guru BK harus cepat tanggap terhadap diri siswa, guna menghindari kebiasaan menyontek. Guru BK berupaya mengenali lebih dekat diri siswa melalui alasan siswa

melakukan menyontek guna menentukan tindak lanjut layanan yang diberikan.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor- faktor yang menyebabkan perilaku menyontek yaitu adanya faktor intern, kurangnya percaya diri dan minat dalam mengerjakan ujian sudah menjadi kebiasaan, tekanan dari berbagai pihak yang menuntuk nilai yang bagus, sifat malas pada diri siswa. Faktor estern yaitu faktor orang tua yang membuat siswa menjadi terbebani karena orang tua ingin anaknya mendapatkan prestasi yang bagus, kurang variannya dalam pembelajaran saat menjelaskan ke siswa dan siswa lebih mengandalkan orang lain dari pada jawabanya sendiri, masih sulit membagi waktu antara belajar dan bermain, Tidak paham apa yang diajarkan gurunya, Sudah

menjadi kebiasaan menyontek dikelas, malas belajar, siswa tidak bisa membagi waktu.

2. Alasan siswa melakukan menyontek yaitu pengawasan yang lalai dari guru, guru mata pelajaran yang killer saat mengajar, kesan yang dianggap bodoh oleh teman, kurangnya iman yang ditanamkan pada diri siswa, soal mata pelajaran yang sulit dipahami atau susah

3. Upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

- a. Guru BK memberikan beberapa pendekatan kepada siswa siswi yang bermasalah mengenai perilaku menyontek kemudian membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik.
- b. Guru BK melakukan layanan yang berkaitan dengan perilaku menyontek agar siswa mampu mengurangi perilaku tersebut.

c. Apabila siswa masih melakukan menyontek siswa diberi teguran serta dibawa ke ruang konseling guna memperjelas mengapa siswa melakukan menyontek, memberikan layanan klasikal berupa materi menyontek, dan melakukan layanan individu.

Dengan adanya upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek maka siswa-siswi tersebut akan lebih mengatur waktunya antara bermain dan belajar serta siswa bisa melakukan introspeksi diri terhadap dirinya bahwa siswa mampu menjawab soal atau ujian dengan kemampuannya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak yang diberikan dari studi mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 di SMK Muhammadiyah 2 Kota Kediri. Implikasi yang diberikan antara lain:

1. Setelah guru bimbingan dan konseling memberikan layanan berupa klasikal dan individu maka siswa sudah mulai paham bahwa perilaku menyontek sangatlah tidak baik bagi diri siswa dan akan merugikan dirinya sendiri.
2. Setelah guru bimbingan dan konseling memberikan materi tentang perilaku menyontek maka siswa akan paham bahwa siswa harus bisa membagi waktu antara bermain dan belajar agar siswa dalam melaksanakan tugas dan ujian lebih fokus dan percaya diri tentang jawabanya sendiri.

C. Saran-saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan guru bimbingan dan konseling selalu memberikan pengarahan serta motivasi kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku menyontek pada saat menjawab soal dan ujian.

2. Siswa

Diharapkan untuk siswa selalu percaya diri dengan jawaban yang sudah dijawab dalam menjawab soal dan ujian serta lebih giat lagi dalam belajar dan bertanya kepada guru agar tidak bergantung kepada orang lain dengan perilaku menyontek tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti upaya guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku menyontek pada siswa diharapkan bisa mengungkap lebih dalam dan lebih tajam lagi baik menggunakan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Dapa tmengorek lebih banyak informasi atau data dan beberapa sumber lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

I. DAFTAR PUSTAKA

Angreini, A. W.2017.*Peran Guru Bk Dalam Mengurangi Perilaku Siswa Mencontek Di Mts. Swasta Proyek Kandepag Medan Ta*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan



Keguruan Bimbingan Dan Konseling
Islam. Medan. (Online), tersedia:
<http://skripsi%20amelia%20winda>,
diunduh 29 November 2017.

- Pratiwi, M 2015. *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Smp Ahmad Yani Turen Malang*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015. (Online), tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/618/6/10410172%20Bab%202.pdf>, diunduh 29 November 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.